

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA MAHASISWA DALAM MENGHADAPI SIDANG SKRIPSI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)  
Pada Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

**Meida Eliza**

**1531080203**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA MAHASISWA DALAM MENGHADAPI SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**Meida Eliza**

**1531080203**

**Program studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay., M. Si.**

**Pembimbing II : Nugroho Arief Setiawan, M. Psi.,  
Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

### **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Sidang Skripsi**

Kepercayaan diri adalah suatu aspek yang harus ada didalam diri individu dengan adanya kepercayaan diri maka individu dapat mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan hal yang baik dan buruk. Kepercayaan diri dapat menjadi baik apabila individu memiliki konsep diri yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi. Adapun hipotesisi yang diajukan adalah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2015 yang berjumlah 45 mahasiswi/ mahasiswa yang dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan skala psikologi yang meliputi skala konsep diri sebanyak 50 aitem ( $\alpha = 0,845$ ) dan skala kepercayaan diri sebanyak 42 aitem ( $\alpha = 0,866$ ). Dari data yang sudah terkumpul maka dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dibantu dengan *SPSS 21.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{xy} = 0,689$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi, dengan sumbangan efektif kepercayaan diri sebesar 48,8 % yang dipengaruhi oleh konsep diri.

***Kata kunci: Konsep Diri dan Kepercayaan Diri***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi* Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

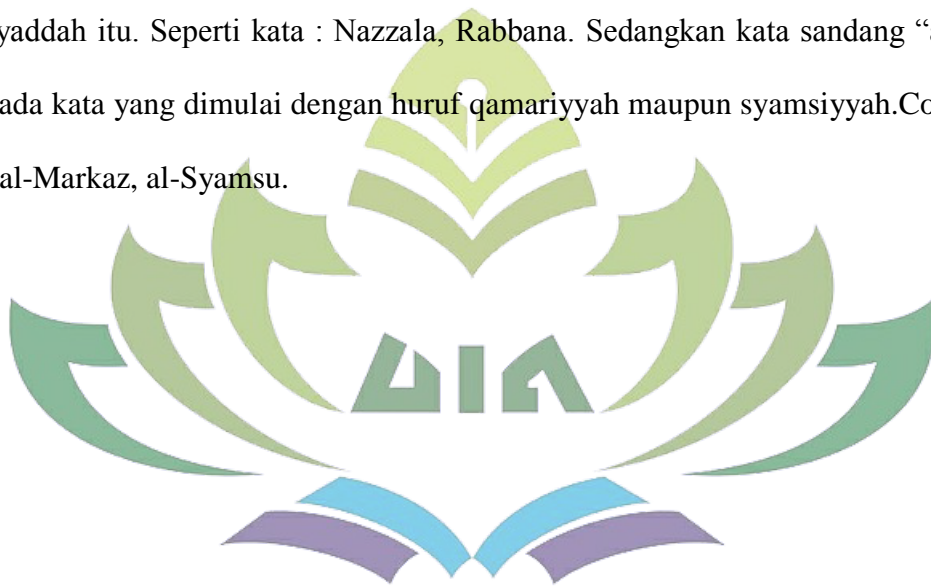
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	و...	Au
و	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meida Eliza

NPM : 1531080203

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “  
Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Dalam  
Menghadapi Sidang Skripsi” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi  
dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari adanya plagiasi, maka peneliti  
bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.  
Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'aalaikum wr.wb

Bandar Lampung, 4 September 2019

Yang menyatakan,

Meida Eliza  
1531080203





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703531*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri  
Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Sidang skripsi  
Nama : Meida Eliza  
NPM : 1531080203  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. M. Nursalim Malay, M. Si**  
**NIP.1963010119990310001**

**Nugroho Arief Setiawan, M. Psi., Psikolog**  
**NIDN.2004028703**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Abdul Qohar, M.Si**  
**NIP.197103122005011005**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703531

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Sidang Skripsi.** Disusun oleh:  
**Meida Eliza .NPM :1531080203.** Prodi **Psikologi Islam.** Fakultas **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Abdul Qohar, M.Si**

**Sekretaris** : **Angga Natalia, M.IP**

**Penguji Utama** : **Achmad Irfan Muzni, M.Psi**

**Penguji Pendamping I** : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**Penguji Pendamping II** : **Nugroho Arief Setiawan, M.Psi,**  
**Psikolog**

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag**

**NIP. 196003131989031004**



## **MOTTO**

“Keberhasilan adalah sebuah titik kecil yang berada di puncak segunung  
kegagalan”

~Bob Sadino~



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh rasa syukur termikasih kepada Allah SWT. Atas izin dan ridho-Nya dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kepada kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Norman dan Ibu Ida Marlina yang selalu mendo'akanku, selalu memberikan kasih sayangnya, merawat, menjaga, mendidik dan tidak pernah berhenti memberikan semangat kepadaku, selalu memberikan arahan yang positif agar putrinya bisa mencapai semua cita-cita yang menjadi keinginananku.
2. Untuk kakakku Rizka Normalia dan kakak iparku Muhkti Firadus yang selalu memberikan perhatian dan memberi dorongan agar aku tetap semangat mengerjakan tugas akhirku.
3. Untuk kedua adikku tersayang, Devi Sintia dan Dian Revaldi serta keponakanku yang aku sayangi Valeri Souma Rafanda, yang selalu menjadi penghiburku disaat aku sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas akhir ini, dan menjadi motivasi untukku agar bisa segera mungkin menyelesaikan tugas akhirku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama peneliti Meida Eliza, yang lahir di desa Bandung Baru, pada tanggal 15 Mei 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Norman dan Ibu Ida Marlina. Alamat peneliti di Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Berikut adalah riwayat pendidikan peneliti :

1. TK Islam Bandung Baru, Lulus pada tahun 2003
2. MIN 2 Pringsewu, Lulus pada tahun 2009
3. MTSN 1 Pringsewu, Lulus pada tahun 2012
4. MAN 1 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2015

Setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Psikologi Islam, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyang, puji syukur peneliti panjtakan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti sadar bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga sangat dibutuhkan krtik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait yang memberikan dukungannya baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dengan hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi-informasi penting dalam hal perkuliahan.



5. Bapak Dr. Abdul Aziz selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dalam masalah perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si., selaku pembimbing I, terimakasih telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku pembimbng II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, dan mendo'akan peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabat yang dari awal perkuliah hingga saat ini, Annisa Huda Mawarni, Sinta Novalia, Agista Mufidah, Regita Cahyani, Adina Ulfa, Neli Arianti, Iyopisa Marlina, dan Sela Linza Meriska. Yang selalu membantu dan memberikan suport dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman selama kuliah Dukha Zukhriyah, Amir Ma'ruf, Gusti Ayu Jamilatul Aqro, Nurhadi, Andi Yulianto, dan Gus Ma'ruf Bimantoro, yang selalu membantu, dan memberikan keceriaan saat bosan dari awal kuliah hingga proses penyelesaian tugas akhir ini.

11. Seseorang yang selalu menemani, tidak berhenti memberikan dukungan, serta memberi solusi kepada peneliti dari awal semester sampai proses penyelesaian tugas akhir ini, Sopian Syah.
12. Teman-teman seperjuangan psikologi C dan keluarga besar Psikologi angkatan 2015 serta kakak-kakak yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu, mendukung serta memberi banyak bantuan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung 5 September 2019

Meida Eliza  
1531080203



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kepercayaan Diri .....	11
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	10
2. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri.....	12
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri .....	14
4. Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam .....	14
B. Konsep Diri .....	16
1. Pengertian Konsep Diri .....	16
2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri .....	17
C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri.....	20
D. Kerangka Berfikir.....	21

E. Hipotesis.....	23
-------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
C. Subyek Penelitian.....	25
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
E. Validitas dan Reliabilitas .....	29
F. Teknik Analisa Data.....	30

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	30
1. Orientasi Kancan .....	30
2. Persiapan Penelitian.....	32
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> .....	35
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	38
B. Pelaksanaan Penelitian .....	40
1. Penentuan Subjek Penelitian .....	40
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	40
3. Skoring.....	40
C. Analisis Data Penelitian .....	41
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	41
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	42
3. Uji Asumsi .....	45
4. Uji Hipotesis .....	47
D. Pembahasan.....	48

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
1. Bagi Subjek Penelitian.....	52

2. Bagi Orangtua.....	52
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	52

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Blue Print Skala Konsep Diri.....	32
Tabel. 2 Blue Print Skala Kepercayaan Diri .....	33
Tabel. 3 Rancangan Skala Konsep Diri Sebelum <i>Try Out</i> .....	37
Tabel. 4 Rancangan Skala Kepercayaan Diri Sebelum <i>Try Out</i> .....	38
Tabel. 5 Aitem Valid dan Gugur Skala Konsep Diri .....	41
Tabel. 6 Aitem Valid dan Gugur Skala Kepercayaan Diri.....	42
Tabel. 7 Sebaran Aitem Valid Konsep Diri .....	44
Tabel. 8 Sebaran Aitem Valid Kepercayaan Diri.....	44
Tabel. 9 Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel. 10 Kategorisasi Kepercayaan Diri .....	49
Tabel. 11 Kategorisasi Konsep Diri .....	49
Tabel. 12 Uji Normalitas.....	51
Tabel. 13 Uji Linieritas .....	52
Tabel. 14 Rangkuman Uji Hipotesis Kedua Variabel .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Kedua Skala

Lampiran. 4 Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Lampiran. 10 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 11 Kartu Konsultasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kepentingan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai usaha untuk memperbaiki diri agar dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Psikologi pendidikan adalah bagian dari psikologi atau ilmu tingkah laku yang berkaitan dengan tujuan dan praktek pendidikan disekolah, yaitu psikologi yang berkaitan dengan situasi belajar mengajar dalam rangka mengarahkan perkembangan anak didik disekolah (Sabri,2007)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia proses perubahan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan merupakan salah satu pengertian dari pendidikan. Dalam arti kesederhanaan pendidikan sering diartikan sebagai usaha seseorang untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Asrullah dan Amri,2017).

Psikologi merupakan studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental. Psikologi pendidikan adalah cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan adalah bidang yang sangat luas sehingga dibutuhkan satu buah buku tersendiri untuk menjelaskan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada pemahaman tentang proses belajar dan mengajar dalam lingkungan pendidikan. (Santrock, 2004).



Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan dan juga harus memiliki akhlak yang mulia, tidak hanya pendidikan di kota-kota besar yang harus diperhatikan tetapi dengan pemerataan pendidikan di daerah-daerah terpencil juga harus mendapatkan pendidikan yang maksimal serupa dengan pendidikan yang ada di kota-kota besar. Selama ini yang menjadi permasalahan dalam memajukan pendidikan di daerah-daerah terpencil karena kurangnya infrastruktur, sarana dan prasarana sekolah, dan masih sangat kurangnya tenaga pengajar. Mutu pendidikan hanya bisa dibangun dengan sistem pendidikan yang baik di sekolah-sekolah, sehingga dari situlah generasi muda dapat memiliki kepercayaan diri dan mampu berprestasi serta bersaing. Yang menjadi penghambat majunya sistem pendidikan karena kurangnya fasilitas yang kurang memadai (Komara, 2016).

Mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri dan menjalankan perannya dengan semaksimal mungkin. Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan perannya adalah dengan menyelesaikan studi sesingkat mungkin disertai dengan hasil studi yang memuaskan (Hardjono,dkk, 2009).

Masa transisi yang dapat terlihat ketika mulai timbul perubahan yang jelas dan kemungkinan bisa menjadi stres masa itu banyak dialami para siswa pada masa sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, tidak hanya pada masa tersebut, masa dimana perubahan yang signifikan terjadi pada masa transisi sekolah menengah atas menuju universitas, pada masa itu lebih banyak hal baru yang dialami, tingkat stres mulai bertambah dan masalah menjadi lebih besar.

Pada dua masa itu terjadi perubahan yang menunjukkan struktur pendidikan yang lebih luas dan tidak lagi bersifat pribadi, seperti halnya pergaulan dengan teman sebaya dari macam-macam daerah dan tentunya memiliki sifat yang jauh berbeda yang juga dapat meningkatkan penilaian dan prestasi pada siswa ataupun mahasiswa (Santrock, 2002).

Perubahan cara merespon mahasiswa terhadap kurikulum yang diberikan menjadikan wawasan yang cukup luas dan memiliki cara berfikir yang lebih maju, serta perbedaan pemikiran diantara para mahasiswa, hal itu terjadi karena mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda-beda serta memiliki kultur budaya dari masing-masing daerah, dan memiliki sistem pemerintahan yang ada di Fakultas menjadi contoh bagi mahasiswa untuk menambah wawasan mereka. Hal ini juga dipengaruhi oleh pilihan perguruan tinggi yang dapat menjadi suatu penyemangat dan menjadi motivasi pada awal masuk universitas dan untuk masa depan mahasiswa (Papalia dkk, 2008)

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya (Warsito, 2009). Keberhasilan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kepribadian setiap individu salah satunya adalah kepercayaan diri. Atribut terpenting dalam diri individu salah satunya adalah kepercayaan diri, dengan adanya kepercayaan diri maka dapat memudahkan seseorang dalam menghadapi masyarakat dan bisa dengan mudah menyalurkan potensi yang dimiliki. Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan menjadi masalah bagi dirinya sendiri (Ghufron dan Rini, 2010).

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya faktor internal adalah, konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, adapun faktor eksternal adalah, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Salah satu faktor yang membentuk kepercayaan diri adalah konsep diri positif yang ada dalam diri kita. Dengan keyakinan dalam kemampuan yang dimiliki mahasiswa rasa percaya diri dapat meningkat serta membuat seseorang mempunyai rasa percaya diri itu dengan sendirinya. Pandangan positif pada diri seseorang menjadi satu fungsi untuk merealisasikan secara maksimal tentang kemampuan yang dimilikinya (Siswanto, 2007).

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang dalam proses persiapan sidang skripsi, dalam hal ini mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri terlihat sebelum berjalannya sidang mereka terlihat gugup saat menunggu waktunya sidang, pada saat sidang berlangsung mahasiswa yang sedang skripsi menjawab terbata-bata hal itu karena mahasiswa kurang yakin dengan hasil yang sudah dikerjakan. Namun terdapat juga mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik, hal itu ditunjukkan dari cara mempersiapkan atribut yang dipakai setelah sidang yang kebanyakan sudah terdapat gelar dari jurusan masing-masing, hal ini juga salah satu bagian dari rasa percaya diri, karena atribut dibuat sebelum mahasiswa yang bersangkutan melakukan sidang yang mana mahasiswa belum mengetahui apakah diberi kelulusan atau tidak oleh para penguji sidang skripsi yang bertugas.



Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi bahwa mereka hanya sedikit merasa gugup saat menunggu saat sidang skripsi, tetapi tidak sedikit diantara mereka juga merasa yakin dengan hasil yang telah mereka kerjakan, keyakinan mereka timbul karena mereka mengerjakan skripsi dengan usaha sendiri tidak menggunakan jasa ataupun bentuk pengerjaan yang lainnya. Karena hal itu lah mereka siap dan yakin untuk menjawab serta menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan oleh para dosen yang bertugas saat sidang skripsi berlangsung.

Setelah sidang berlangsung mahasiswa langsung dapat mengetahui hasil yang didapatkan dari skripsi mereka, karena para dosen yang bertugas langsung memberikan penilaian kepada mahasiswa, hampir semua mahasiswa yang sidang mendapatkan nilai yang sesuai dengan usaha yang mereka kerjakan, berdasarkan dari jawaban dan materi yang disajikan didalam skripsi mereka. Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa dalam menghadapi proses sidang skripsi memiliki rasa yang kurang percaya diri saat menjalani proses sidang skripsi.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam keseharian kita agar merasa lebih baik dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya rasa percaya diri, kita akan kesulitan dalam menjalani semua aktivitas kita sehari-hari. Ketika kita kurang memiliki kepercayaan diri, kita akan merasa canggung ketika berbicara dengan orang lain yang baru kita kenal serta kita akan kesulitan dalam mengutarakan

sebuah pendapat dalam suatu pembicaraan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yusuf ayat 87 sebagai berikut :

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Dalam ayat yang disebutkan diatas bahwa sebagai manusia harus memiliki keyakinan pada diri sendiri, keyakinan akan menemukan jalan untuk menentukan apa yang dicari dan sebagai manusia yang beriman maka tidak dibolehkan untuk mengeluh artinya harus selalu mencari tahu tentang ketidak tahuan seseorang tersebut.

Anthony (Ghufron dan Rini, 2010) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yang ada dalam diri individu yang mampu untuk menerima kenyataan, memiliki kemandirian, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif serta memiliki kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang dia harapkan.

Konsep diri memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menentukan sikap dalam suatu hal. Fitts (Agustiani, 2009) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan penentu tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Ketika seseorang yakin bahwa dirinya akan sukses maka dia akan memiliki dorongan yang lebih untuk menuju kesuksesan yang diinginkan. Sebaliknya, ketika seseorang itu pesimis maka hal yang akan dilakukan cenderung tidak akan berhasil. Seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Imran Ayat 139 dibawah ini :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٦﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Dari ayat diatas dapat dikatakan bahwa sebagai manusia harus memiliki sifat yang kuat dan harus bersabar dalam menghadapi segala ujian. Keimanan seseorang akan terlihat jika ia mampu menguatkan dirinya dan bersabar menghadapi ujian dalam hidupnya.

Konsep diri bisa saja berpengaruh terhadap sikap dari individu (Ismail, 2002). Jika individu memiliki pandangan yang baik maka akan berdampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sebaliknya jika individu memiliki pandangan yang kurang baik atau ragu dengan kemampuannya maka akan berakibat buruk bagi dirinya dan orang lain. Hamachek (Rakhmat, 2007) mengatakan bahwa individu yang mampu menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain adalah individu yang memenuhi salah satu karakteristik konsep diri positif.

Persepsi tentang diri sendiri baik bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Jadi ada beberapa pernyataan untuk mengetahui secara sederhana tentang konsep diri kita positif atau negatif, pertanyaan sebagai berikut, “bagaimana watak kita sesungguhnya?”, “bagaimana pandangan orang tentang kita?” dan “seperti apakah penampilan saya?”. Jawaban pertanyaan yang pertama menunjukkan persepsi psikologi, pertanyaan kedua menunjukkan persepsi sosial, dan pertanyaan yang ketiga menunjukkan persepsi fisik kita (Rahmat, 2007).



Konsep diri pada mahasiswa di tunjukkan dengan kemampuan dalam menjawab serta menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh para penguji saat menjalani sidang skripsi sehingga mahasiswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa mampu bersikap tegas dan yakin saat menghadapi sidang skripsi tanpa ragu dalam menjawab serta menanggapi para penguji. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam proses menghadapi sidang skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung ?

### **B. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis melalui penelitian ini.

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan, perkembangan dan sosial mengenai hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Subjek Penelितain

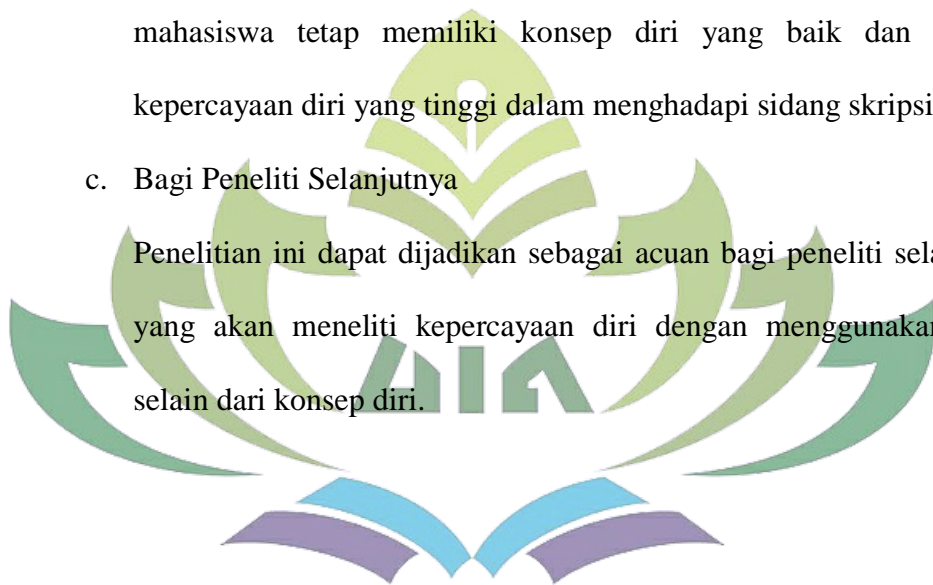
Penelitian ini dapat membuka wawasan mahasiswa untuk memiliki konsep diri yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri saat menghadapi sidang skripsi.

### b. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat membantu dosen memberikan dukungan agar mahasiswa tetap memiliki konsep diri yang baik dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi sidang skripsi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kepercayaan diri dengan menggunakan faktor selain dari konsep diri.



## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam diri individu adalah kepercayaan diri. Dengan adanya rasa percaya diri maka hidup seseorang akan lebih mudah dari pada orang yang kurang memiliki kepercayaan diri, individu yang memiliki kepercayaan diri mampu mengaktualisasikan potensi bagi dirinya, sedangkan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri dapat menimbulkan masalah dalam dirinya, karena sulitnya untuk berkomunikasi dengan individu lainnya, percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak maupun orang tua tetapi juga dibutuhkan oleh masyarakat, baik secara individu atau kelompok (Ghufron dan Rini 2012)

Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan seseorang dalam berperilaku sebagai kebutuhan untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan yang di dasari oleh keyakinan orang tersebut (Bandura, 1977). Menurut W.H Miskell percaya diri merupakan kepercayaan akan diri sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan mampu menyadari tingkat kemampuan itu sendiri, serta dapat mengaplikasikan secara tepat (Sarastika,2014).

Suatu sikap dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga individu tersebut tidak perlu merasa khawatir dengan semua yang dilakukannya, dapat bertanggung jawab, merasa bebas dan sopan serta mampu berinteraksi dengan santun dengan orang lain dan memiliki dorongan yang luar biasa untuk

meningkatkan prestasinya menurut Lauster (dalam Yulianto dan Nashori, 2006). Fatimah (2008) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun dengan lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Hakim, 2002).

Kepercayaan diri yang cukup, seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan yang tinggi maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan adanya kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan harapan dan aspirasi (Iswidharmanjaya & Agung (2005).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang individu, karena kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang dapat membantu seseorang



mempermudah dalam interaksi dengan orang lain dan merupakan hal yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Hurlock (2002). Berikut adalah faktor-faktor tersebut :

- a. Konsep diri, menurut Anthony (dalam Rini 2012 ) terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan dalam suatu kelompok.
- b. Harga diri, merupakan penilaian individu kepada dirinya sendiri tentang apa yang harusnya dilakukan dan apa seharusnya tidak dilakukan. Harga diri yang positif terbentuk dari konsep diri yang positif juga, sebaliknya harga diri yang negatif terbentuk dari konsep diri yang negatif.
- c. Pengalaman, pengalaman seseorang dapat menjadi salah satu faktor terbentuknya rasa percaya diri seseorang, dengan pengalaman rasa percaya diri seseorang dapat meningkat, namun tidak semua pengalaman yang didapat bisa meningkatkan rasa percaya diri, karena adanya pengalaman yang baik dan pengalaman yang buruk yang pernah dialami oleh orang-orang.
- d. Pendidikan, jenjang pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Orang yang memiliki jenjang pendidikan yang masih rendah lebih cenderung tergantung dan biasanya selalu dibawah perintah dari orang-orang yang lebih tinggi jenjang

pendidikannya, sebaliknya untuk orang yang sudah berada pada jenjang pendidikan yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Mastuti (2008) digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

2) Harga Diri

Meadow (Kusuma 2005) harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri tinggi biasanya akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengedepankan hubungan dengan individu lain.

3) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang

4) Pengalaman Hidup

Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi

sumber timbulnya rasa rendah diri. lebih- lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

2) Pekerjaan

Rogers (Kusuma, 2005) mengatakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh.

3) Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan dari teori diatas dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tidak hanya berdasar dari konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan, namun ada faktor-faktor lain juga yang dapat

memengaruhi kepercayaan diri diantaranya terdapat kondisi fisik, pekerjaan dan lingkungan, dari semua faktor tersebut semua sangat dibutuhkan oleh individu.

### 3. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Lauster (dalam Farid 2014) aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain sebagai berikut :

- a. Ambisi, adalah suatu dorongan yang diperlihatkan kepada orang lain atas apa yang akan didapatkan. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi selalu memiliki keyakinan dan berfikir positif serta yakin bahwa mereka mampu mendapatkan hasil sesuai dengan ambisinya.
- b. Mandiri, merupakan sikap yang dimiliki orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, karena orang yang mandiri adalah orang yang tidak tergantung dengan orang lain, orang yang mandiri bisa menyelesaikan tugasnya dengan keadaan yang tertekan sekalipun.
- c. Optimis, orang yang memiliki sifat yang selalu optimis adalah orang yang selalu yakin akan berhasil dengan apa yang dikerjakan, dan yakin bisa menggunakan kekuatannya dengan terbuka dan efektif.
- d. Tidak mementingkan diri sendiri, merupakan sifat yang hampir dimiliki oleh semua orang, orang yang peduli terhadap orang lain tidak selalu memikirkan dirinya sendiri tetapi juga tetap peduli dengan orang lain.
- e. Toleransi, sikap toleransi ini sangat dibutuhkan oleh seseorang dan sangat berguna, karena dengan adanya toleransi maka individu dapat bertukar

pendapat dengan orang lain dan tidak selalu mengedepankan pendapatnya sendiri.

- f. Tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya, orang yang tidak berlebihan berarti mampu menampilkan dirinya secara wajar dan apa adanya tanpa rasa malu. Ia juga tidak perlu menutupi kekurangan dengan cara yang menarik perhatian orang lain.
- g. Berhati-hati dengan tidak berlebihan, orang yang dapat berhati-hati secara tidak berlebihan ia mampu menangkap fakta secara objektif, sehingga dapat bersikap dengan pertimbangan tepat tetapi tetap waspada.

Kepercayaan diri akan memberikan suatu dampak kepada diri individu, hal ini dijelaskan oleh *Weinberg da Gould* (Yulianto dan Nashori 2006) bahwa rasa percaya diri memberikan dampak-dampak positif pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Emosi, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih bisa mengontrol dirinya dalam suatu keadaan mendsak serta bisa menanggapi lawan bicaranya dengan santai.
- b. Konsentrasi, individu akan akan bisa menempatkan sesuatu yang sesuai dengan proporsinya dengan mudah selama dirinya berada dalam situasi yang tidak terlalu mencekam.
- c. Sasaran, seseorang tertentu menetapkan sasaran yang cukup menantang dalam dirinya, karena hal itu seseorang selalu berusaha untuk mendorong dirinya melakukan hal yang lebih baik.



- d. Usaha, seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki sifat yang tidak mudah putus asa dalam menacapai keinginan, dan selalu memiliki ambisi yang sangat kuat agar mampu menggapai apa yang diinginkannya.
- e. Strategi, seseorang pasti memiliki cara masing-masing untuk mencapai semua tujuan, dan memiliki pengembangan strategi tersendiri untuk menuju tingkat keberhasilan yang maksimal.
- f. Momentum, hal ini sangat berguna untuk menjadikan diri seseorang lebih tenang, tidak mudah patah semangat, selalu berusaha, dan selalu mencari peluang untuk dirinya, karenanya dibutuhkan suasana yang lebih tenang.

#### **4. Kepercayaan Diri Dalam Perseptif Islam**

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnya ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 139 yang artinya “janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula kamu bersedih hati padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman (Al-Qur'an Al-Karim, 2010)

Kepercayaan diri dalam perseptif Islam merupakan salah suatu aspek yang sangat penting dalam diri individu dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal meningkatkan rasa percaya diri individu harus melewati beberapa proses. Proses yang pertama yang harus dilakukan adalah mempercayai adanya Allah SWT. Oleh karena itu manusia harus percaya pada dirinya bahwa setiap melakukan suatu tindakan harus disertai dengan rasa optimis yang tinggi.

Rasa optimisme yang tinggi dapat membuat seseorang yakin dengan segala keputusan yang sudah diambil. Dalam hal ini terdapat penjelasan dalam al-Qur'an tentang rasa percaya diri yang ada pada Q.S At-Tin ayat 4 yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

William H. Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*fame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dalam perkembangan seseorang terdapat konsep diri yang negatif yang dimana tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti misalnya seorang mahasiswa pernah mendapat pengalaman yang buruk pada saat berada di bangku perkuliahan, pengalaman itu berupa mendapat prestasi yang buruk (Pambudi dan Wijayanti, 2012)

Konsep diri adalah identitas diri seseorang sebagai sebuah skema sebuah dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi dikemukakan oleh Baron & Byrne (dalam Nurika, 2016). Soemanto, 1998 (dalam Novilita & Suharnan, 2013) menyatakan bahwa konsep diri adalah hal yang penting dalam membentuk tingkah laku seseorang, sehingga

dalam dunia pendidikan konsep diri juga sangat dibutuhkan, ini berkaitan dengan prestasi akademik yang didapatkan oleh mahasiswa.

Seorang individu sangat memerlukan konsep diri karena seseorang tersebut dapat memandang diri dan dunianya, konsep diri juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat kepuasan yang dia peroleh dalam menjalani hidupnya (Irawan, 2013).

Konsep diri akan memberikan pengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang. Konsep diri yang positif mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan, sehingga mahasiswa merasa yakin dan percaya terhadap dirinya sendiri, merasa aman, nyaman, tidak minder dan tidak cemas ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Clemes & Bean, 2001).

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam setiap diri individu konsep diri itu adalah komponen yang sangat penting dan sangat dibutuhkan jika seorang tidak memiliki konsep diri maka hidupnya akan kacau dan mungkin bisa jadi tidak terarahkan, konsep diri juga sangat penting sebagai acuan untuk bisa mengontrol diri dalam bertindak laku terhadap individu lainnya.

## **2. Dimensi-dimensi dalam konsep diri**

Fits (1971) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut :

### a. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

#### 1) Diri identitas (*identity self*)

Aspek mendasar pada konsep diri yang menimbulkan pada pertanyaan, “siapakah saya?”, Dari pertanyaan tersebut terdapat simbol-simbol dan label-label yang berfungsi sebagai penggambaran dirinya dan bisa membangun identitas dirinya, misalnya “saya ika”, setelah mulai bertambahnya usia dan mulai bisa berinteraksi dengan lingkungan, maka bertambah pengetahuan tentang dirinya sendiri serta bertambah juga pengetahuan umum, karena hal”, dan hal-hal yang lainnya.

#### 2) Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri prilaku adalah penilaian seseorang berdasarkan apa yang dilakukannya, hal ini berkaitan dengan kasadaran tentang apa yang dilakukan oleh dirinya. Diri prilaku juga erat kaitannya dengan identitas diri. Diri yang baik akan terlihat adanya hubungan yang erat tentang identitas diri dan perilakunya, sehingga seseorang dapat menerima dan mengenali dirinya sebagai diri pelaku maupun identitas dirinya. Kedua hal ini dapat dilihat pada penilaian terhadap dirinya.

### 3) Diri penerimaan/penilai (*judging self*)

Diri penilai memiliki fungsi sebagai evaluator, pengamat, memberikan standar terhadap diri individu yang memiliki kedudukan sebagai perantara dari identitas diri dan diri perilaku individu. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

#### **b. Dimensi Eksternal**

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktifitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk yaitu :

#### 1) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik adalah bagaimana individu menilai keadaan fisik dirinya sendiri.

Hal ini menyangkut tentang seperti menilai kesehatannya, meraiik atau tidaknya dan tinggi atau pendeknya diri individu itu sendiri.

#### 2) Diri etik/ moral

Diri etik moral adalah bagaimana kesadaran individu dalam menilai dirinya berdasarkan ketentuan standar dari moral dan etika yang berlaku.



Seperti hubungan religiusitas dan spritualitas, serta kepusaan individu tentang nilai-nilai agama, yang berdasarkan dari nilai moral dan mengetahui mana yang pantas dilakukan dan tidak.

### 3) Diri pribadi

Diri pribadi tidak dipengaruhi oleh hubungan dengan orang lain dan kondisi fisik, namun dapat dipengaruhi oleh perasaan puas dengan keadaan yang saat ini dimiliki oleh individu. Hal ini merupakan persepsi individu tentang dirinya.

### 4) Diri keluarga

Diri keluarga adalah, bagaimana individu merasa berharga dalam keberadaanya didalam anggota keluarga. Dalam hal ini dapat menunjukkan seberapa besar pengaruhnya didalam anggota keluarga tersebut, seperti kedekatan, fungsi dan peran individu dalam keluarga.

### 5) Diri sosial

Diri sosial merupakan persepsi seseorang terhadap hubungannya dengan individu lainnya dan lingkungan dari suatu anggotanya.

## **C. Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri**

Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan seseorang dalam berperilaku sebagai kebutuhan untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan yang didasari oleh keyakinan orang tersebut (Bandura, 1977). Menurut W.H Miskell percaya diri merupakan kepercayaan akan diri sendiri berdasarkan

kemampuan yang dimiliki dan mampu menyadari tingkat kemampuan itu sendiri, serta dapat mengaplikasikan secara tepat (Sarastika,2014).

Konsep diri adalah identitas diri seseorang sebagai sebuah skema sebuah dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi dikemukakan oleh Baron & Byrne (dalam Nurika, 2016). Soemanto,1998 (dalam Novilita & Suharnan, 2013) meyakini bahwa konsep diri adalah hal yang penting dalam membentuk tingkah laku seseorang, sehingga dalam dunia pendidikan konsep diri juga sangat dibutuhkan, ini berkaitan dengan prestasi akademik yang didapatkan oleh mahasiswa.

Apabila individu memiliki konsep diri yang positif, maka individu tersebut cenderung akan memiliki kepercayaan yang positif, begitupun sebaliknya apabila seorang individu memiliki konsep diri yang negatif, maka individu tersebut cenderung memiliki kepercayaan diri yang negatif juga. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bunga Nurika pada tahun 2016 tentang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto *Selfie* Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia) yang mendapatkan hasil korelasi positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri, yaitu jika individu memiliki konsep diri yang tinggi, maka kepercayaan diri juga tinggi.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Mahasiswa yang memiliki potensi tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi yang diharapkan pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya (Warsito, 2009). Keberhasilan mahasiswa dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor kepribadian setiap individu salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi suatu atribut individu yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan percaya diri individu mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya percaya diri individu akan menimbulkan berbagai masalah dalam dirinya (Ghufron dan Rini, 2012).

Salah satu faktor yang membentuk kepercayaan diri adalah konsep diri positif yang ada dalam diri kita. Dengan keyakinan dalam kemampuan yang dimiliki khususnya pada mahasiswa dengan sendirinya rasa percaya diri akan meningkat dan membuat seseorang mempunyai rasa percaya diri. Seseorang yang memiliki pandangan positif tentang dirinya maka akan dapat merealisasikan segala kemampuan yang dimilikinya secara maksimal (Siswanto, 2007).

Konsep diri memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menentukan sikap dalam suatu hal. Fitts (Agustiani, 2009) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan penentu tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Ketika seseorang yakin bahwa dirinya akan sukses maka dia akan memiliki dorongan yang lebih untuk menuju kesuksesan yang diinginkan. Sebaliknya, ketika seseorang itu pesimis maka hal yang akan dilakukan cenderung tidak akan berhasil.

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang akan diuji hubungannya dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, maka semakin tinggi pula kepercayaan

diri mahasiswa tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah konsep diri pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, maka semakin rendah pula kepercayaan dirinya. Berikut merupakan mekanisme hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri :



Ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menghadapi sidang skripsi. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka, akan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

1. Variabel terikat dalam penelitian adalah kepercayaan diri.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan serta kemampuan untuk menyadari dan dapat mengaplikasikan secara tepat. Kepercayaan diri akan diungkap dengan skala kepercayaan diri terdiri dari aspek kepercayaan diri sebagai berikut: ambisi, mandiri, optimis, peduli, dan toleransi, berdasarkan data yang didapatkan adalah data interval, semakin tinggi nilainya maka semakin baik juga tingkat kepercayaan dirinya.

##### **2. Konsep Diri**

Konsep diri merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang sebagai pembentuk tingkah laku seseorang sebagai peningkat kepuasan yang diperoleh dalam menjalani hidup. Konsep diri akan diungkap dengan skala konsep diri yang terdiri dari dimensi konsep diri sebagai berikut : dimensi internal yang terdiri , diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan, dan dimensi eksternal yang terdiri dari, diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial, data yang diperoleh adalah data interval, semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi juga konsep dirinya.



## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dengan jumlah 45 mahasiswa, yang terdiri dari 20 mahasiswa jurusan psikologi, 10 mahasiswa jurusan sosiologi, 7 mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan 8 mahasiswa jurusan Pemikiran Politik Islam.

### **2. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampelnya. Sugiyono (2016) menyebutkan teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang apabila jumlah populasi digunakan sebagai sampel, karena jumlah populasi terlalu sedikit atau dengan membuat generalisasi dengan kesalahan-kesalahan yang diperkecil. Dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi sedikit dan yang dapat menjadi sampel hanya mahasiswa yang dalam proses menghadapi sidang skripsi.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan populasi mahasiswa yang dalam proses menghadapi sidang skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 45 mahasiswa.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini akan menggunakan pengumpulan data dengan skala sikap model likert. Skala likert digunakan untuk mengungkapkan sikap prokontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial, skala sikap model likert berisi pernyataan-pernyataan sikap berupa objek sikap, pernyataan terdiri dari dua macam pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *un-favorable*. (Azwar, 2015).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Skala konsep diri

Skala konsep diri digunakan mengetahui konsep diri mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi. Skala ini mengacu pada teori Fitts (dalam Agustiani, 2009) yang terdiri dari dua dimensi pokok

konsep diri. Skala konsep diri ini merupakan skala modifikasi dari Anggraini (2016), berikut tabel blue print :

**Table .1**  
**Blue Print Skala Konsep Diri**

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	
		Favorable	Unfavorable		
Dimensi Internal	Diri Identitas	Gambaran tentang diri sendiri	12,35,5	32,48,25	6
	Diri Penerimaan	Tindakan yang dilakukan dan menentukan kepuasan akan diri sendiri	23,36,31	45,6,30	6
	Diri Perilaku	Persepsi individu tentang tingkah lakunya mengenai segala kesadaran dalam dirinya	15,42,26	37,4,44	6
Dimensi Eksternal	Diri fisik	Persepsi individu tentang dirinya secara fisik	18,38,7,47	46,20,43	7
	Diri etika	Persepsi individu tentang dirinya secara fisik	19,33,3	13,8,39	6
	Diri pribadi	Perasaan serta persepsi individu tentang keadaan dirinya	10,40,27	9,28,2	6
	Diri keluarga	Menunjukkan perasaan harga diri dalam kedudukan sebagai keluarga	49,29,21	16,24,41	6
	Diri sosial	Bagaimana interaksi antara individu dengan orang lain	14,1,17	34,22,11,50	7
Jumlah			25	25	50

## 2. Skala kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri digunakan mengetahui konsep diri mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi. Skala kepercayaan diri merupakan skala modifikasi dari Murbani (2010)

**Tabel .2**  
**Blue Print Skala Kepercayaan Diri**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
		favorable	Unfavorable	
Optimis	Senantiasa memiliki segala harapan terhadap segala hal	5,10,2	18,4,38	6
Mandiri	Suatu keadaan dapat berdiri sendiri	9,19,21	3,24,13	6
Ambisi	Dorongan untuk mencapai sukses	1,22,11	20,8,14	6
Tidak mementingkan diri sendiri	Orang yang tidak selalu berorientasi pada diri sendiri secara terus menerus	6,12,25	7,23,31	6
Toleran	Dapat bersikap atau besifat menenggang	41,15,28	32,36,30	6
Tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya	Mampu menampilkan dirinya secara wajar dan apa adanya tanpa rasa malu	37,26,42,40	39,16	6
Berhati-hati dengan tidak berlebihan	Dapat bersikap dengan pertimbangan tepat tetapi tetap waspada	35,34,17,29	33,27	6
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>19</b>	<b>42</b>

### E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 2015). Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas pada penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* pearson dengan bantuan *software* SPSS 21.0.

Reliabilitas menurut Arikunto adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Formula Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 21.0.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis korelasi *product moment* adalah teknik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Winarsunu, 2009).



Analisis data akan dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri.



## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Sidang Skripsi, yang mana penelitiannya dilakukan di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Fakultas Ushuluddin adalah salah satu dari 4 fakultas yang berdiri dibawah naungan kampus UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Ushuluddin berdiri dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat agar UIN Raden Intan mampu melahirkan sarjana muslim yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu masyarakat menjadi masyarakat madani, berilmu, berwawasan dan berakhlak mulia, umumnya bagi masyarakat sumatera bagian selatan dan khususnya bagi masyarakat Lampung.

Disamping Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah UIN Raden Intan Lampung juga memiliki Fakultas Ushuluddin yang berdiri pada tahun 1968. Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung berdiri berdasarkan SK.KMA RI No.187/1968 pada tanggal 26 Oktober 1968. Kehadiran Fakultas ini sebagai bagian terintegral dari UIN Raden Intan Lampung memberikan warna tersendiri, karena Faklutas ini dapat menjadi sarana untuk menciptakan calon sarjana yang berperan dalam hubungan sosial kemasyarakatan dengan didasari oleh norma-norma agama dalam menciptakan masyarakat yang madani.

Sebagai lembaga pendidikan Fakultas Ushuluddin memiliki visi, misi dan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan Fakultas Ushuluddin. Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan Fakultas Ushuluddin :

a. Visi

Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan yang unggul dan integrativ dengan ilmu Humaniora.

Visi unggul dalm bidang ilmu Al-Qur'an Hadist, Studi Agama-agama, Sosiologi Agama, Pemikiran Politik Islam, Tasawuf Psikoterapi, Aqidah dan filsafat Islam, dan Psikologi Islam.

b. Misi

1) Menyelenggarakan manajemen perguruan tinggi yang professional dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi.

2) Mengembangkan dan menerapkan ilmu-ilmu keushuluddinan yang berbasis penelitian (*Research-Base*).

3) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang, ilmu-ilmu keushuluddinan dan ilmu-ilmu sosial, baik pada tataran teoritis maupun praktis.

4) Membina dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat beragama yang menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas dan sosial.

5) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, dalam rangka pengembangan dan sosialisasi peran dan fungsi Fakultas Ushuluddin pada kehidupan masyarakat

- 6) Mensosilisasikan agenda peran dan fungsi Fakultas Ushuluddin kepada masyarakat luas.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari Fakultas Ushuluddin adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan Fakultas Ushuluddin sebagai lembaga pendidikan yang professional.
- 2) Menjadikan Fakultas Ushuluddin sebagai pusat pengkajian dan penerapan ilmu-ilmu keushuluddinan dan sosial.
- 3) Menghasilkan lulusan yang unggul dan handal dalam menjadikan Fakultas Ushuluddin sebagai lembaga pendidikan yang professional.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dengan spesifikasi keilmuannya
- 5) Meningkatkan peran serta Fakultas Ushuluddin dalam menyelesaikan berbagai problematika sosial keagamaan masyarakat.

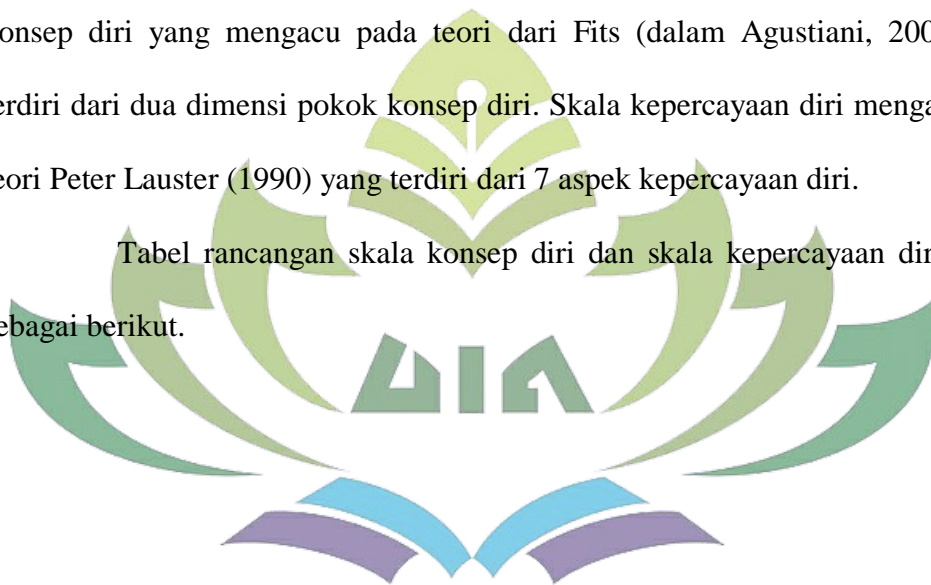
## 2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dimulai dengan peneliti mencari tahu tentang mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi dan menunggu surat izin penelitian. Surat tersebut diperoleh dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang ditujukan langsung ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Daerah Provinsi Lampung dengan nomor surat yaitu B.960/UN.16/DU/PP.00.9/08/2019.

Setelah surat dari fakultas diajukan ke KESBANGPOL, kemudian KESBANGPOL memberikan surat balasan yaitu surat rekomendasi penelitian/survey dengan nomor surat, 070/883/III/VII.01/2019 yang memiliki tembusan Rektor UIN Raden Intan Lampung, cq. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pun mengeluarkan surat izin penelitian kepada peneliti melalui

Kemudian peneliti mempersiapkan alat pengumpulan data seperti skala konsep diri yang mengacu pada teori dari Fitts (dalam Agustiani, 2009) yang terdiri dari dua dimensi pokok konsep diri. Skala kepercayaan diri mengacu pada teori Peter Lauster (1990) yang terdiri dari 7 aspek kepercayaan diri.

Tabel rancangan skala konsep diri dan skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut.



**Tabel. 3**  
**Rancangan Skala Konsep Diri Sebelum Try Out**

Dimensi	No.Aitem		Jumlah Aitem	
	Favorable	Unfavorable		
Dimensi Internal	Identitas	12,35,5	32,48,25	6
	Penerimaan	23,36,31	45,6,30	6
	Perilaku	15,42,26	37,4,44	6
Dimensi Eksternal	Fisik	18,38,7,47	46,20,43	7
	Etika	19,33,3	13,8,39	6
	Pribadi	10,40,27	9,28,2	6
	Keluarga	49,29,21	16,24,41	6
	Sosial	14,1,17	34,22,11,50	7
Jumlah		25	25	50



**Tabel. 4**  
**Rancangan Skala Kepercayaan Diri Sebelum Try Out**

Aspek	No.Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Optimis	5,10,2	18,4,38	6
Mandiri	9,19,21	3,24,13	6
Ambisi	1,22,11	20,8,14	6
Tidak mementingkan diri sendiri	6,12,25	7,23,31	6
Toleran	41,15,28	32,36,30	6
Tidak Berlebihan	37,26,42,40	39,16	6
Berhati-hati dengan tidak berlebihan	35,34,17,29	33,27	6
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>42</b>

Skala kosnsep diri dalam penelitian ini merupakan skala adaptasi dari Anggraini (2016) dengan reliabiliatas sebesar 0,934, sedangkan skala kepercayaan diri merupakan skala adaptasi dari Murbani (2010) dengan reliabilitas 0,911. Rancangan pernyataan dari dua skala tersebut menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dan menggunakan empat alternatif jawaban. Pernyataan *favorable* dimulai dengan pilihan Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, pilihan kedua Setuju (S) dengan skor 3, pilihan ketiga Tidak Setuju (TS) dengan

skor 2, dan pilihan keempat Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* dimulai dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4, pilihan kedua Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, pilihan ketiga Setuju (S) dengan skor 2, dan pilihan keempat Sangat Setuju (SS) dengan skor 1. Setelah semua persiapan selesai selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala penelitian yang sebelumnya telah diadaptasi oleh peneliti.

### **3. Pelaksanaan Try Out**

Uji coba dilakukan pada tanggal 10-14 juli 2019 dengan menyebarkan dua skala yaitu skala penelitian konsep diri berjumlah 50 aitem dan kepercayaan diri berjumlah 42 aitem. Kedua skala tersebut di ujicobakan pada 38 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang terdiri dari 20 mahasiswa jurusan psikologi, 10 mahasiswa jurusan sosiologi, dan 8 mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penyebaran skala tersebut dilakukan dengan cara penulis meminta bantuan kepada salah satu perwakilan dari responden untuk mengondisikan tema-temannya untuk diberikan angket pernyataan selanjutnya di berikan kepada subjek yang lain.

Selanjutnya ketika skala selesai diisi oleh responden, skala tersebut dikumpulkan dan dilakukan analisis dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Tujuan dari pelaksanaan uji coba tersebut adalah untuk mengetahui aitem-aitem yang layak untuk digunakan sebagai pernyataan dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dengan cara mencari validitas dan reliabilitasnya.

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat aitem yang baik dan benar (sahih) yang nantinya aitem tersebut akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen skala konsep diri dan kepercayaan diri menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Tinggi rendahnya reliabilitas dan validitas hasil ukur yang sesungguhnya tidak dapat diketahui secara pasti, namun dapat diestimasi. Teknik estimasi reliabilitas dan validitas telah dirumuskan oleh ahli psikometrika melalui banyak pendekatan yang bertujuan untuk memberikan indikasi keakuratan dan kecermatan hasil ukur (Azwar, 2015). Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas kedua skala adalah sebagai berikut :

##### a. Hasil uji coba skala konsep diri

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas skala konsep diri dengan 50 aitem yang telah diujicobakan pada 38 subjek dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil tersebut memperoleh 31 aitem yang valid dan 19 aitem yang gugur. Aitem yang valid tersebut memiliki korelasi aitem total berkisar 0,250 sampai 0,697. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala konsep diri memiliki nilai  $\alpha = 0,845$  yang berarti aitem skala tersebut reliabel, perhitungan lengkap ada pada lampiran ke-3 Tabel sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala konsep diri adalah sebagai berikut.

Tabel. 5

## Aitem Skala Konsep Diri yang Valid dan Gugur

No	Dimensi	Total Aitem	Aitem Valid	Aitem Gugur	Koefisien Korelasi	
1.	Internal	Identitas	6	3	3	0,315- 0,358
		Penerimaan	6	4	2	0,316- 0,566
		Perilaku	6	4	2	0,357- 0,697
		Fisik	7	4	3	0,257-0,477
2.	Eksternal	Etika	6	3	3	0,250-0,540
		Pribadi	6	4	2	0,260- 0,546
		Keluarga	6	5	1	0,277- 0,587
		Sosial	7	4	3	0,279- 0,507
Total		50	31	19	0,250- 0,697	

## b. Hasil uji coba skala kepercayaan diri

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas skala kepercayaan diri dengan 42 aitem yang telah diujicobakan pada 38 subjek dengan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil tersebut memperoleh 31 aitem valid dan 11 aitem gugur. Aitem yang valid tersebut memiliki korelasi aitem total berkisar 0,262 sampai 0,682. Koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala kepercayaan diri memiliki nilai  $\alpha = 0,866$  yang berarti aitem skala tersebut reliabel, perhitungan

lengkap ada pada lampiran ke-3. Tabel sebaran aitem valid dan aitem gugur pada skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut.

**Tabel. 6**

**Aitem Skala Kepercayaan Diri yang Valid dan Gugur**

No	Aspek- Aspek	Total Aitem	Aitem Valid	Aitem Gugur	Koefisien Korelasi
1.	Optimis	6	5	1	0,428- 0,629
2.	Mandiri	6	4	2	0,376- 0,535
3.	Ambisi	6	4	2	0,262- 0,608
4.	Tidak Mementingkan Diri Sendiri	6	3	3	0,426- 0,566
5.	Toleran	6	4	2	0,304- 0,510
6.	Tidak Berlebihan	6	6	-	0,287- 0,682
7.	Berhati-hati dengan Tidak Berlebihan	6	5	1	0,369- 0,579
Total		42	31	11	0,262- 0,682

### 5. Penyusunan Skala untuk penelitian

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, skala konsep diri memperoleh 31 aitem valid, dan skala kepercayaan diri memperoleh 31 aitem valid. Aitem-aitem yang valid tersebut akan digunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya dalam sebuah penelitian. Aitem aitem yang gugur tidak

dikutsertakan lagi dalam pengambilan data penelitian. Tabel-tabel sebaran aitem valid pada setiap skala terdapat dalam table berikut.

**Table. 7**  
**Sebaran Aitem Valid Skala Konsep Diri**

No	Dimensi	No. Aitem		Jumlah Aitem	
		Favorable	Unfavorable		
1.	Internal	Identitas	3,19	20,15	4
		Penerimaan	13,22	28	3
		Perilaku	8,26,16	27	4
2.	Eksternal	Fisik	4,29	12,1	4
		Etika	2,9	23,5	4
		Pribadi	24,17	6,10	4
		Keluarga	30,11	14,25	4
		Sosial	7,8	21,31	4
Jumlah					31



**Tabel. 8**  
**Sebaran aitem valid skala kepercayaan diri**

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1.	Optimis	4,5,2	3,28	5
2.	Mandiri	13,14	17,8	4
3.	Ambisi	1,15,6	26	4
4.	Tidak mementingkan diri sendiri	7,18	16,9	4
5.	Toleran	10,20	22	3
6.	Tidak berlebihan	27,19,31,30	29,11	6
7.	Berhati-hati dengan tidak berlebihan	25,24,12,21	23	5
<b>Jumlah</b>				<b>31</b>

## B. Laporan pelaksanaan penelitian

### 1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih dalam proses menghadapi sidang skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung tahun dan 2015. Subjek penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2015. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan melihat kriteria mahasiswa yang dalam proses persiapan menghadapi sidang skripsi.

## 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 19-20 Agustus 2019 dengan menyebarkan dua skala penelitian yaitu skala konsep diri dan kepercayaan diri. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan dua skala tersebut dalam bentuk lembaran yang diberikan kepada responden untuk selanjutnya diisi oleh mereka sesuai dengan perintah yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya dilakukan skoring untuk mengetahui hasil data yang sudah diperoleh dalam proses penelitian.

## 3. Skoring

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan proses skoring skala yang sudah disebar dengan alternatif jawaban yang disediakan pada setiap aitem yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai skor dari alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai empat. Masing masing skala memperhatikan sifat aitem *favorable* (aitem yang mendukung), *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung). Nilai skor pada pernyataan *favorable* dengan alternatif jawaban SS= 4, S=3 , TS=2, STS=1, begitupun sebaliknya nilai skor untuk pernyataan *unfavorable* dengan alternatif jawaban yaitu STS=4, TS=3, S=2, SS=1. Selanjutnya skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala dan total skor dari skala yang diperoleh subjek akan dipakai dalam analisis penelitian.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data skor konsep diri dan kepercayaan diri diperoleh melalui penyebaran skala kepada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidangskripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama angkatan 2015, yang merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

**Table. 9**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	$\Sigma$ aitem	Skor Empirik				Skor hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean	Sd
<b>Kepercayaan diri</b>	<b>31</b>	<b>91</b>	<b>104</b>	<b>97,13</b>	<b>2,997</b>	<b>31</b>	<b>124</b>	<b>77,5</b>	<b>15,5</b>
<b>Konsep Diri</b>	<b>31</b>	<b>91</b>	<b>108</b>	<b>97,89</b>	<b>2,838</b>	<b>31</b>	<b>124</b>	<b>77,5</b>	<b>15,5</b>

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua variabel yang memiliki uraian statistik pada skor empirik dan skor hipotetik berupa jumlah aitem, skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar-deviasi. Skor empirik pada variabel kepercayaan diri menunjukkan mean dengan skor 97,13, sedangkan pada skor hipotetik menunjukkan mean dengan skor 77,5, yang berarti bahwa skor empirik kepercayaan diri lebih besar dari skor hipotetiknya. Pada variabel konsep diri dapat diketahui bahwa skor empirik skala konsep diri menunjukkan mean sebesar 97,89 sedangkan pada skor hipotetik skala konsep diri menunjukkan mean sebesar 77,5, yang berarti bahwa skor empirik konsep diri lebih besar dari skor hipotetiknya.

## 2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Setelah mendeskripsikan data penelitian, peneliti mengkategorisasikan skor penelitian pada masing-masing variabel. Hal tersebut bertujuan untuk menempatkan individu menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang. Berikut tabel norma skor yang telah disajikan. Setelah kategorisasi tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai presentasi kategorisasi untuk masing-masing variabel.

### a. Kategorisasi kepercayaan diri

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan sebuah variabel kepercayaan diri dengan skala yang terdiri dari 31 aitem yang berhubungan dengan konsep diri seseorang yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategori sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

**Tabel. 10**

#### Kategorisasi kepercayaan diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$93 \leq X$	43	95 %
Sedang	$62 \leq X < 93$	2	5 %
Rendah	$X < 62$	0	0%
<b>Total</b>			<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategorisasi kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi ujian skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terbagi dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan rentang skor  $93 \leq X$  diperoleh oleh 43 mahasiswa dengan persentase

sebesar 95%. Adapun kategori sedang dengan rentang skor  $62 \leq X < 93$  diperoleh oleh 2 mahasiswa dengan presentase 5%. Sedangkan pada kategori rendah dengan skor  $X < 62$ , tidak ada satupun mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi ujian skripsi termasuk kategori tinggi.

#### b. Kategorisasi konsep diri

Tabel dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan sebuah variabel konsep diri dengan skala yang terdiri dari 31 aitem yang berhubungan dengan konsep diri seseorang yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga kategorisasi sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel. 11**

#### **Kategorisasi konsep diri**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tinggi	$93 \leq X$	44	98 %
Sedang	$62 \leq X < 93$	1	2 %
Rendah	$X < 62$	0	0%
<b>Total</b>			<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategorisasi konsep diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi ujian skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terbagi dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan rentang skor  $93 \leq X$  diperoleh oleh 44 mahasiswa dengan persentase sebesar 98%. Adapun kategori sedang dengan rentang skor  $62 \leq X < 93$  diperoleh

oleh 1 mahasiswa dengan presentase 2%. Sedangkan pada kategori rendah dengan skor  $X < 62$ , tidak ada satupun mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi ujian skripsi termasuk kategori tinggi.

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat data yang diperoleh untuk dianalisis selanjutnya. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian, dengan kata lain uji normalitas tersebut dilakukan untuk melihat subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi atau tidak. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan *formula kolmogrov-Smirnov* atau yang sering disebut K-S test. Apabila hasil uji K-S memperoleh  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal, sedangkan apabila memperoleh  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran data penelitian.



**Tabel. 12**  
**Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikan	Keterangan
Kepercayaan Diri	97,13	2,997	0,726	$0,668 > 0,05$	Normal
Konsep Diri	97,89	2,838	0,767	$0,599 > 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas sebaran data penelitian diketahui bahwa variable kepercayaan diri dan konsep diri merupakan variabel yang memiliki sebaran data yang normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis uji normalitas sebaran kepercayaan diri dengan K-S-Z- 0,726 dengan (p)= 0,668 yang berarti  $p > 0,05$ , kemudian untuk sebaran skor konsep diri dengan K-S-Z = 0,767 dengan (p)= 0,599 yang berarti  $p > 0,05$ . Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa skor variabel kepercayaan diri dan konsep diri adalah normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien normalitas kolmogrof-smirnov pada masing-masing variabel dengan  $p > 0,05$ .

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri dengan variabel terikat yaitu kepercayaan diri memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel penelitian dikatakan linier apabila  $p > 0,05$ . Berikut adalah tabel uji linieritas pada kedua variable.

**Tabel. 13**  
**Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas**

Variabel	Sig.Deviation from linierity	Taraf signifikansi	Keterangan
Konsep diri (X) dengan Kepercayaan Diri (Y)	1,958	0,082 ( $p > 0,05$ )	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 1,958. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri adalah linier dengan  $p > 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah menghitung uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas kedua variabel terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh konsep diri (X) dengan kepercayaan diri (Y). uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Berikut adalah uji hipotesis yang dilakukan.

**Tabel. 14**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Sig.	Keterangan
X-Y	0,698	0,488	0,000	Positif-signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam tabel diatas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )= 0,698 dan koefisien determinasi ( $R^2$ )= 0,488 dengan  $p= 0,000$  ( $p<0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa dalam proses menjalani sidang skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

### 5. Sumbangan Efektifitas

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui besaran sumbangan efektivitas yang di berikan dari variabel konsep diri dengan kepercayaan diri. Maka dari itu peneliti menghitung  $R^2$  untuk melihat sumbangan efektifitasnya.  $R^2$  dapat diperoleh secara langsung dengan menguadratkan korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung (Santoso, 2010)

Nilai korelasi *product moment* antara variabel konsep diri dengan kepercayaan diri adalah 0,689 lalu dikuadratkan menjadi 0,488 dan dipersen kan menjadi 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri memberikan sumbangan efektifitas sebesar 48,8% pada variabel kepercayaan diri.

### D. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk

melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Proses analisis tersebut menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*.

Penelitian ini menggunakan populasi yang berjumlah 45 mahasiswa untuk dijadikan sampel, yang dikumpulkan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil yang didapat kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan data penelitian yang diperoleh variabel penelitian.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi dengan  $r_{xy} = 0,698$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 48,8 % yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 51,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa.

Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan seseorang dalam berperilaku sebagai kebutuhan untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan yang di dasari oleh keyakinan orang tersebut (Bandura, 1977). Menurut Miskell percaya diri merupakan kepercayaan akan diri sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan mampu menyadari tingkat kemampuan itu sendiri, serta dapat mengaplikasikan secara tepat (Sarastika, 2014). Ghufroon dan Rini (2012) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya, konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan arah yang sama dengan pendapat diatas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap konsep diri, faktor yang telah diujikan pada penelitian ini adalah konsep diri dimana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri.

Penelitian ini terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil data yang diperoleh kategorisasi kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi tergolong tinggi dengan frekuensi sebanyak 43 subjek yang memiliki persentase 95%. Kepercayaan diri dengan kategori tinggi tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut mampu memenuhi tuntutan dalam proses menghadapi sidang skripsi seperti memiliki rasa optimis yang tinggi. Kategori yang diperoleh diketahui bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang tergolong sedang dengan 2 subjek penelitian yang memiliki persentase 04%. Kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa subjek pada kategori ini termasuk subjek yang kurang memiliki rasa optimis. Pada kategori kepercayaan diri yang rendah tidak ada subjek yang memiliki kepercayaan diri rendah atau tidak termasuk dalam kategori rendah.

Konsep diri adalah identitas diri seseorang sebagai sebuah skema sebuah dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisasi dikemukakan oleh Baron & Byrne (Nurika, 2016). Soemanto, 1998 (Novilita & Suharnan, 2013) menyatakan bahwa konsep diri adalah hal yang penting dalam membentuk tingkah laku seseorang, sehingga dalam dunia pendidikan konsep diri juga sangat dibutuhkan, ini berkaitan dengan prestasi akademik yang didapatkan oleh mahasiswa. Penelitian yang sebelumnya pernah

dilakukan oleh Bunga Nurika (2016) tentang hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto *selfie* di *instagram* (ditinjau dari jenis kelamin dan usia) dengan hasil adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan konsep diri. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang memperoleh hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

Penelitian ini terdapat tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil data yang diperoleh kategorisasi konsep diri pada mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi tergolong tinggi dengan frekuensi sebanyak 44 subjek yang memiliki presentase 98%. Konsep diri dengan kategori tinggi tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut sesuai dengan identitas dirinya. Kategori yang diperoleh diketahui bahwa konsep diri mahasiswa yang tergolong sedang dengan 1 subjek penelitian yang memiliki presentase 01%. Kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa subjek pada kategori ini termasuk subjek yang kurang sesuai dengan identitas dirinya. Pada kategori konsep diri yang rendah tidak ada subjek yang memiliki konsep diri rendah atau tidak termasuk dalam kategori rendah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam proses menghadapi sidang skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Semakin tinggi konsep diri mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang didapat oleh mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konsep diri mahasiswa yang sedang dalam proses menghadapi sidang skripsi maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa.

Sumbangan efektif kepercayaan diri sebesar 48,8% yang dipengaruhi oleh variabel konsep diri dalam penelitian ini dan 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran :

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

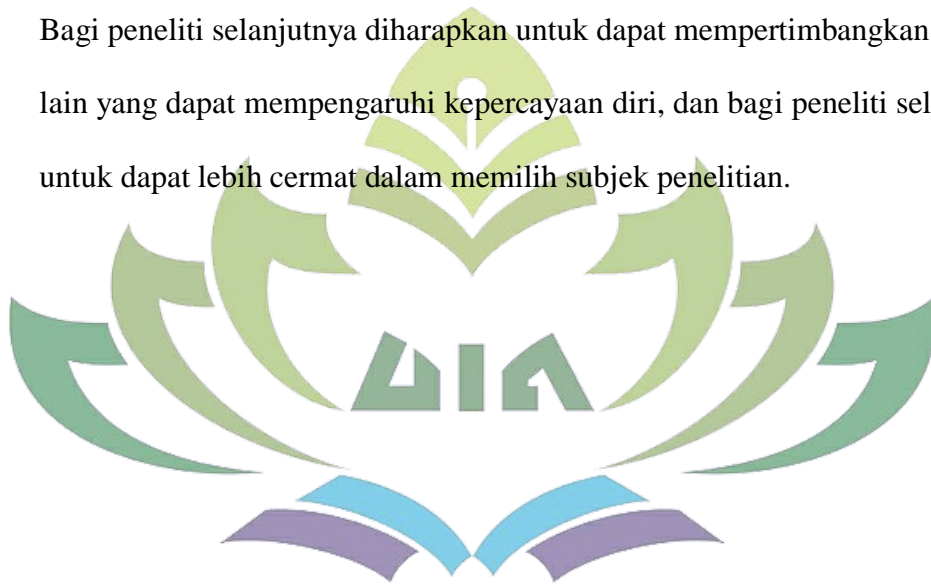
Bagi mahasiswa diharapkan dapat memiliki konsep diri yang baik agar dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri saat menjalani sidang skripsi.

## 2. Bagi Fakultas

Bagi Fakultas diharapkan dapat membantu memberikan dukungan agar mahasiswa tetap memiliki konsep diri yang baik dan tidak kehilangan rasa percaya diri ketika menjalani proses sidang, dengan adanya dukungan yang diberikan oleh dosen maka mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menjalani proses sidang skripsi.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, dan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih cermat dalam memilih subjek penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H, (2006), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anggaraini, A.D (2016) Konsep Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik topik Bimbingan). *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Arikunto.S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anthony, R (1992) *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta : Binarupa Aksara
- Asrullah dan Amri (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). Program Studi Pendidikan Bilogi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare. Vol.5 No.1
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2015) *penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1977), *Social Learning Theory*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Clemes, H & Bean, R (2001) *Membangkitkan Harga Diri Anak*. Alih bahasa; Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama
- Fatimah,E. (2008) *psikologi perkembangan: perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali,I. (2009). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* ". SemarangUNDIP.
- Gufron M.N, Rini,S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2002) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hardjono,A. (2009) Penurunan Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi FK UNS). Program Studi Psikologi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ciracas, Jakarta: PT Erlangga.
- Irawan.S (2013) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Vol.7 No.1
- Ismail (2002) *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Probel Based Intruction): Apa, Bagaimana, dan Contoh Pada Subpokok Statistik. Proccoding National Scince Education Seminar of University of Malang*.
- Iswidharmajaya, A & Agung, G (2005) Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Kusuma,F. (2005) . Hubungan Antara Perilaku Asertif dan Kecemasan Prestas Proposal Skripsi Pada Mahasiswa. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Komara.B.I. (2016).*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa*.Universitas Ahamd Dahlan. Vol 5. No.1
- Murbani, B (2010), Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Novilita,H& Suharnan. (2013). Konsep Diri *Adversity Quotient* Dan Kemandirian Belajar Siswa.*JurnalPsikologi* . Vol.8. No.1, 619-632.
- Nurika,B (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Jenis Kelamin Dan Usia). *Skripsi*.Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pambudi,P.S & Wijayanti,D.Y (2012) Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol.07. No. 2
- Papalia, Diane & Feldman, RD. (2008).*Human Development*. Jakarta: Kencana
- Rahmat, J. (2005).*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Rif'ati, M.I (2018) Kepercayaan Diri Dalam Perseptif Islam. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Sabri.M.A (2007) *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Prenda Media Grup.
- Sarastika,P, (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska.
- Siska,S dan Esti, H.P. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. No.2
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suhardhani & Savira, S.I. (2017) Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2104 Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.*Jurnal Psikologi Pendidikan Universitas Surabaya*. Vol.4 No.3
- Warsito.Hermawan.(2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*.Jakarta Gramedia Pustaka
- Widyaningtyas. D, Farid.M (2014) Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja. *Persona,JurnalPsikologi Indonesia*. Vol.3 No.03.
- Winarsunu. T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.
- Yulianto Fitri dan Nashori H.Fuad.(2006). Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta.*Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.Vol.1.No.1